

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang sesuai dengan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Bab ini akan diuraikan dalam subbab desain penelitian, lokasi dan subjek/populasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis dan pengolahan data penelitian serta validitas data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*). Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menyajikan atau mengamati suatu peristiwa/fenomena mengenai objek yang akan peneliti lihat di lapangan secara langsung. Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2009, hlm.5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 9) yang menyebutkan bahwa.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Seperti yang dikatakan oleh Nasution (2003, hlm.5) bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Adapun dasar pemikiran pemilihan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki ruang bahasan yang mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Darmadi (2013, hal 286) bahwa “masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkatan variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas”.

Cresswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu *pendekatan kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.* Metode penelitian kualitatif ini menitik beratkan peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti. Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian untuk memahami fenomena tertentu, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk menemukan masalah tertentu dan mencari solusi. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang muncul di lapangan, kemudian melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait selama proses penelitian tersebut.

Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm.3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga penelitian kualitatif dapat menunjukkan hasil dari bagaimana gambaran permasalahan tersebut, serta jawaban-jawaban yang telah peneliti temukan. Pendekatan kualitatif tersebut diharap dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih dan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud agar hasil yang diperoleh dapat menjawab secara utuh dan menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data dan informasi yang diperoleh berasal dari peristiwa dan situasi yang alamiah tentang apa yang ingin dikaji oleh

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti. Penggunaan kualitatif sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana program bank sampah dapat meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*) dan apakah dengan adanya program tersebut memang benar efektif dalam membangun serta meningkatkan tanggung jawab warga negara itu sendiri. Selain itu juga dapat menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai kenyataan dan berdasarkan data-data di lapangan. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mempelajari latar belakang permasalahannya dan fokus pada peristiwa yang sedang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Vredenberg (dalam Creswell, 1984, hlm. 38) mengemukakan.

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Selain itu menurut Darmadi (2013, hlm.289) menyebutkan definisi studi kasus sebagai berikut.

“Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang di pelajari berupa program peristiwa, aktivitas, atau individu”.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1997,hlm.20) dimana tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian kualitatif dengan studi kasus (*case study*) dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena peneliti dapat mengungkapkan dan menganalisis data secara utuh dan menyeluruh terkait data yang terkait dengan fenomena di lapangan. Danial dan Warsiah (2007, hlm.63-64) menjelaskan metode kasus dan lapangan (*Case and Field Studies*) merupakan “metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status dan intraksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu”. Pada dasarnya penelitian dengan jenis metode penelitian studi kasus bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang jelas juga terperinci.

Metode penelitian studi kasus ini dapat memberikan kejelasan mengenai bagaimana pelaksanaan program bank sampah dapat memberikan edukasi tentang pendidikan lingkungan hidup berbasis karakter tanggung jawab dalam membina masyarakat di lingkungannya dan apakah dengan kehadiran program tersebut secara efektif dapat meningkatkan karakter tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungannya sendiri.

3.2 Lokasi dan Subjek/Populasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Menurut Nasution (2009, hlm. 49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Peneliti telah mencari dan membuat daftar bank sampah yang dapat diteliti sesuai dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Kemudian peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dan dapat mendukung kegiatan penelitian yang akan diangkat ini, dimana kemudian lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Bank Sampah Resik PD Kebersihan Kota Bandung yang terletak di **Jalan Babakan Sari No. 64 Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia**. Alasan pemilihan tempat ini, karena Bank Sampah Resik Bandung merupakan bank sampah terbesar di Kota Bandung yang mana merupakan program yang

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diserahkan sepenuhnya oleh pemerintah Kota Bandung kepada PD Kebersihan. Atas dasar alasan tersebut, maka dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

3.2.2 Subjek dan Populasi Penelitian

Menurut Nasution (1996, hlm. 32), yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive*. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy Moleong (2000, hlm. 165) bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan. Adapun yang menjadi subjek penelitian dan populasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Pihak PD Kebersihan Kota Bandung dalam hal ini khususnya Bidang Pelayanan Khusus PD Kebersihan Kota Bandung, sebagai pelaksana dan pendukung dalam program Bank Sampah Resik yang berkaitan dengan tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*).
- b. Pengurus Bank Sampah Resik PD Kebersihan Kota Bandung.
- c. Ahli lingkungan (dosen/pemerintah).
- d. Masyarakat Kota Bandung, khususnya nasabah Bank Sampah Resik PD Kebersihan Kota Bandung sebagai masyarakat yang menjadi populasi penelitian yang dituju peneliti.

Adapun subjek penelitian ini jika dituangkan ke dalam tabel akan tertuang sebagai berikut.

Tabel 3.2.2
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Bidang Pelayanan Khusus PD Kebersihan Kota Bandung	1 Orang
2.	Pengurus Bank Sampah Resik	1 Orang
3.	Ahli Lingkungan (dosen/pemerintah)	1 Orang
4.	Nasabah Bank Sampah Resik	5 Orang
Jumlah		8 Orang

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dalam pemilihan subjek penelitian yang akan menjadi objek penelitian ini ditentukan dengan pemilihan sampel. Nasution (1996, hlm.32) mengungkapkan bahwa.

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dari pendapat Nasution diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah subjek yang dapat memberikan informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang dituju oleh peneliti ialah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti dan peneliti dapat menemukan apa yang menjadi tujuannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti bertindak sebagai instrumen yang utama, maka peneliti dalam memperoleh data tidak melalui perantara. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berkomunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana definisi wawancara yang dikemukakan oleh Moleong (2002 hlm. 186) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Nasution (1996, hlm. 73) mengemukakan bahwa tujuan dari wawancara yaitu untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Sesuai dengan pendapat tersebut maka tujuan dari wawancara dalam penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada. Melalui wawancara ini juga diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan bagaimana program bank sampah dapat meningkatkan tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*) dan apakah dengan adanya program tersebut memang benar efektif dalam membangun serta meningkatkan tanggung jawab warga negara itu sendiri.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek dalam kegiatan kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu (Danial dan Wasriah, 2009, hlm.77). Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003 hlm.106), observasi ialah alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Observasi ini dilakukan untuk memahami suatu cara dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar mengenai efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*). Oleh karena itu, maka peneliti harus terjun langsung ke dalam lapangan untuk melihat

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat pelaksanaan, yaitu pada Bank Sampah Resik PD Kebersihan Kota Bandung. Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih mendalam, lebih rinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Studi Dokumentasi menurut Nasution (2003, hlm. 85) adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Selanjutnya, Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa studi dokumentasi, yaitu pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain. Sugiyono (2012, hlm.82) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Selanjutnya mengenai metode dokumentasi, Arikunto (1998, hlm. 236) mengatakan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dapat diperoleh penulis dalam bentuk gambar-gambar maupun tulisan.

d. Catatan Lapangan

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bogan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm.209) mendefinisikan catatan lapangan sebagai catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif. Dalam penelitian, peneliti akan membuat catatan – catatan singkat tentang segala kejadian/peristiwa yang ada selama pengamatan. Catatan ini dapat memperkuat hasil temuan penelitian di lapangan karena benar-benar murni fakta yang terjadi di lapangan selama peneliti melakukan pengamatan kepada subjek penelitian dan permasalahan yang dikaji oleh peneliti sendiri.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, dan lembar observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya.

- a. Lembar wawancara, digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran yang utuh tentang efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*).
- b. Lembar observasi, bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas dalam pelaksanaan program Bank Sampah Resik PD Kebersihan Kota Bandung khususnya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*) guna memperkuat data serta hasil penelitian penulis.
- c. Lembar studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang baik jika peneliti mengikuti langkah-langkah penelitian yang telah direncanakan. Menurut Bogdam (dalam Moleong, 2002, hlm. 85) mengemukakan tahap-tahap penelitian

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri: 1) Pra Lapangan, 2) Kegiatan Lapangan, dan 3) Analisis Intensif. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas guna mempermudah proses penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak pengelola Bank Sampah Resik untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan ini penting dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan Bank Sampah Resik PD Kebersihan Kota Bandung. Setelah mendapatkan gambaran awal mengenai subjek penelitian, maka akan di lanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.

b. Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengtahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Perijinan dilanjutkan ke tingkat fakultas, surat perijinan penelitian di tujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari rektor UPI melalui direktorat akademik UPI.
- 3) Melakukan konfirmasi terhadap Bank Sampah Resik terkait perizinan penelitian.

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3.6 Teknik Analisis dan Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena melalui pengelolaan dan analisis data, peneliti dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang telah diteliti. Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah (2006 hlm. 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari.

a. Teknik reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti (Huberman dan Miles, 2007, hlm. 16). Menurut Sugiyono (2012, hlm.92) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorisasian data untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai sejauh mana karakter tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*) dapat meningkat melalui program bank sampah yang dilakukan oleh pengurus bank sampah kepada anggota/nasabahnya.

b. Teknik penyajian data (*display data*)

Sutopo (2006, hlm.116) menjelaskan bahwa penyajian data ini unit-unitnya harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, garfik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagain tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian terkait dengan efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab warga yang dilakukan oleh pengurus bank sampah kepada anggota/nasabahnya.

c. Teknik kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga yaitu upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti itu menganalisis data yang sudah diperoleh sehingga hasilnya dituangkan peneliti yang berupa data dan fakta yang ada di lapangan. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil akhir yang kuat dan jelas. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian dapat lebih bisa dipercaya. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada di lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki kesahihan data secara ilmiah. Agar mempermudah dalam mendapatkan data yang akurat dan absah, dibutuhkan teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm 122-126).

a. Memperpanjang masa observasi

Usaha penulis dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang shahih (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan, serta melihat kondisi dan waktu yang tepat di tempat penelitian, yaitu Bank Sampah Resik PD Kebersihan Kota Bandung. Hal ini juga bertujuan agar apa yang di dapat dari hasil wawancara kepada informan apakah sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti atau tidak.

b. Pengamatan terus – menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, maka penulis mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian, guna memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*).

c. Triangulasi

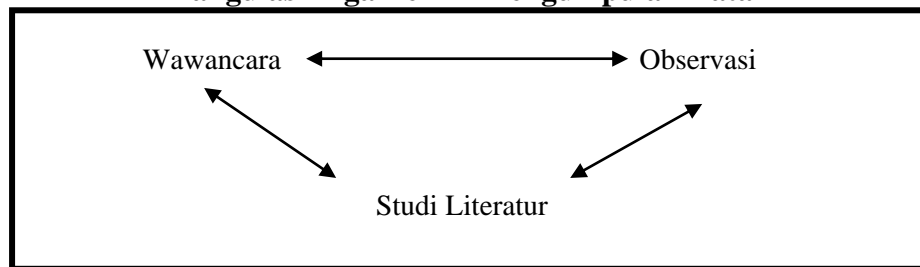
Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012 hlm. 125) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, Liana Adilah Fahmuddina, 2019

EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan berbagi waktu. Triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian keabsahan data itu sangat diperlukan agar tidak terjadi ketidaksesuaian data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut.

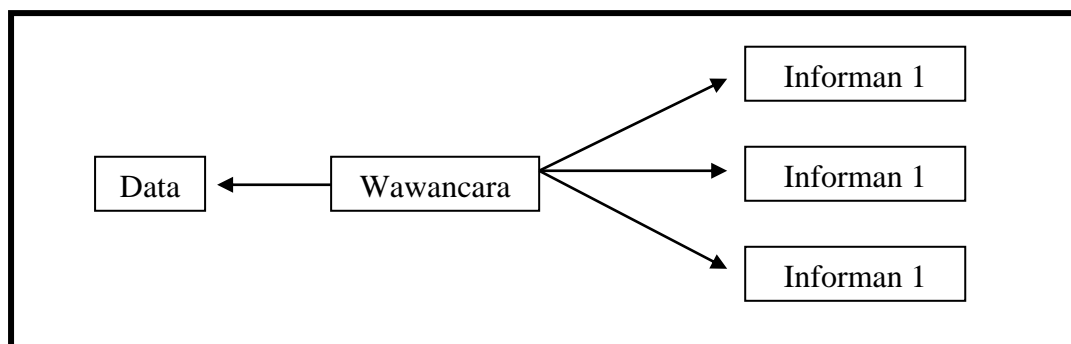
Gambar 3.7.1
Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2009, hlm.373)

Selain triangulasi pengumpulan data, dalam penelitian diperlukan juga sebuah triangulasi sumber informasi. Triangulasi sumber informasi dimaksudkan untuk mempermudah informan yang akan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Melalui triangulasi sumber data atau informasi, maka peneliti akan lebih mudah mengklasifikasi siapa-siapa saja yang menjadi informan atau apa-apa saja sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian. Secara visualisasi dapat digambarkan teknik triangulasi sumber informasi tersebut sebagai berikut.

Gambar 3.7.2
Triangulasi Sumber Informasi



Sumber : www.pdi.lipi.go.id

Melihat gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa triangulasi sumber informasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data melalui cara menentukan

Liana Adilah Fahmuddina, 2019

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB WARGA NEGARA (CIVIC ECO LITERACY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan yang berbeda-beda agar informasi yang didapatkan lebih akurat kredibilitasnya. Berdasarkan pernyataan di atas, dengan mengolah atau mentriangulasi sumber-sumber data maka akan terbentuk tema-tema yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian, sehingga menambah keakuratan dari suatu data.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dipergunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan kepercayaan, kebenaran dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis dalam penelitian. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2012, hlm. 128) yang mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bahan dokumentasi berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dan dokumen-dokumen lainnya, sehingga akan diperoleh data yang tepat dan dapat di percaya.

e. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang dilaporkan oleh peneliti dalam penulisan penelitiannya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan *member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data (Sugiyono, 2012, hlm.129).

Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik *member check* dalam penelitiannya tentang efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab warga negara (*civic eco literacy*) khususnya pada masyarakat Kota Bandung di sekitar wilayah Bank Sampah Resik yang menjadi tempat penelitian peneliti.